

BAB III

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Mengenai gambaran umum obyek penelitian perlu dijelaskan beberapa hal. Dengan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek tersebut, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Letak Geografi Sekolah Dasar Taqwimul Ummah

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah yang berada di Jalan Jemur Ngawinan 54 kecamatan Wonocolo Surabaya. Sekolah dasar ini letaknya sangat strategis, lebih kurang 100 meter dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan. Sekolah dasar ini berada di tiga lokasi, yaitu di jalan Jemur Ngawinan 54, yang berbatasan dengan jalan Jemur Andayani untuk lokasi pertama, lokasi kedua berada di jalan Jemur Wonosari, sedangkan lokasi ketiga berada di Wonocolo.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Taqwimul Ummah

Sekolah dasar ini nama dan kedudukannya bernama Sekolah Dasar Taqwimul Ummah. Sekolah dasar ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama Sekolah Dasar Taqwimul Ummah. Dan sekolah ini didirikan sebagai lanjutan dari

jenjang pendidikan taman kanak-kanak yang sudah ada, yaitu Taman Kanak-kanak Bina Nurani.

Kebanyakan siswa yang menamatkan pendidikannya di TK Bina Nurani akan melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar ini, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menerima siswa dari Taman Kanak-kanak lain. Dan perlu diketahui bahwa sekolah dasar ini sejak awal berdirinya hingga sekarang sudah terjadi dua kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, yaitu pada tahun 1957 dipimpin oleh Bapak Idris Nur, dan pada tahun 1987 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Fatihuddin.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga sedapat mungkin keadaan sarana dan prasarana harus diadakan seoptimal mungkin untuk menentukan atau menciptakan rangsangat terhadap siswa-siswa supaya lebih bergairah dalam proses belajar mengajar.

Dengan segala daya dan upaya Sekolah Dasar Taqwimul Ummah mengusahakan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut melalui SPP maupun dari sumbangan donatur tetap dan sumbangan dermawan.

Adapun sarana dan prasarana yang sangat menunjang terbentuknya suasana yang secara langsung memberikan dorongan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah sesuai dengan tabel berikut:

TABEL 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR TAQWIMUL UMMAH 1999 / 2000

No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Gedung sekolah	5		Baik
2	Ruang kelas	13	180 M ²	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	30 M ²	Baik
4	Ruang guru + ruang TU	1	30 M ²	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	40 M ²	Baik
6	Papan tulis	13		Baik
7	Meja guru	13		Baik
8	Mesin ketik	2		Baik
9	Musholla	1		Baik
10	Kamar mandi / WC	3		Baik
11	Halaman	3	2297 M ²	Baik
12	Komputer	1		Baik
13	Rak buku	5		Baik

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 28 Juni sampai 10 Juli 1999 dapat mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan keadaan tenaga pengajar dan siswa yang apabila diklasifikasikan dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL II
KEADAN TENAGA PENGAJAR
SEKOLAH DASAR TAQWIMUL UMMAH

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1	Drs. Fatihuddin	Kepala Sekolah	IKIP
2	Wafrona	Wakil Kepala Sekolah	D-2
3	Rodhiyah	Guru kelas I B	PTS
4	T. Kusdiyati, BA	Guru kelas VI ABCD	Sarmud
5	Luailik	Guru kelas II E	SPG
6	Umi Nafi'ah	Guru kelas IV E	D-2
7	Dra. Ruhana	Guru kelas VI ABCD	IAIN
8	Imanunah	Guru kelas II D	D-2
9	Drs. Achmad Ichwan	Guru kelas IV D	IAIN
10	Luthfryah, BA	Guru kelas V B	Sarmud
11	Sumaidah	Guru kelas I A	PGA
12	Nur Haiyin	Guru kelas I C	SPG
13	Drs. Nur Qomari	Guru kelas I C	IAIN
14	Istirohah	Guru kelas III A, V ABCD	SPG
15	Basroni, BA	Guru kelas IV C	Sarmud
16	Syamsul Huda	Guru kelas IV B	SPG
17	Dra. Nur Indah F.	Guru kelas IV A	IKIP
18	Drs. Mukmin	Guru kelas V B	IAIN
19	Suroso	Guru kelas III B	SPG
20	Drs. Mariyono	Guru kelas III D, IV B	IAIN
21	Anisah, S.Pd.	Guru kelas VI B	IKIP
22	Munirul Huda, S.Pd	Guru kelas V D	IKIP
23	Siti Kholifah, BA	Guru kelas V C	Sarmud

No	Nama	Jabatan	Ijazah
24	Dra. Lilik Asrichah	Guru kelas V A	IAIN
25	Zuhriyah	Guru kelas II ABC	PGA
26	Salamah	TU	SMP
27	Umar Sapuan	Pesuruh	SD
28	Trima	Pesuruh	-

TABEL III
KEADAAN SISWA SD TAQWIMUL UMMAH
SURABAYA 1998 / 1999

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	35	26	61
2	II	38	55	93
3	III	32	33	65
4	IV	42	25	67
5	V	42	32	74
6	VI	48	51	99
	Jumlah	237	222	459

5. Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 12.40 WIB.

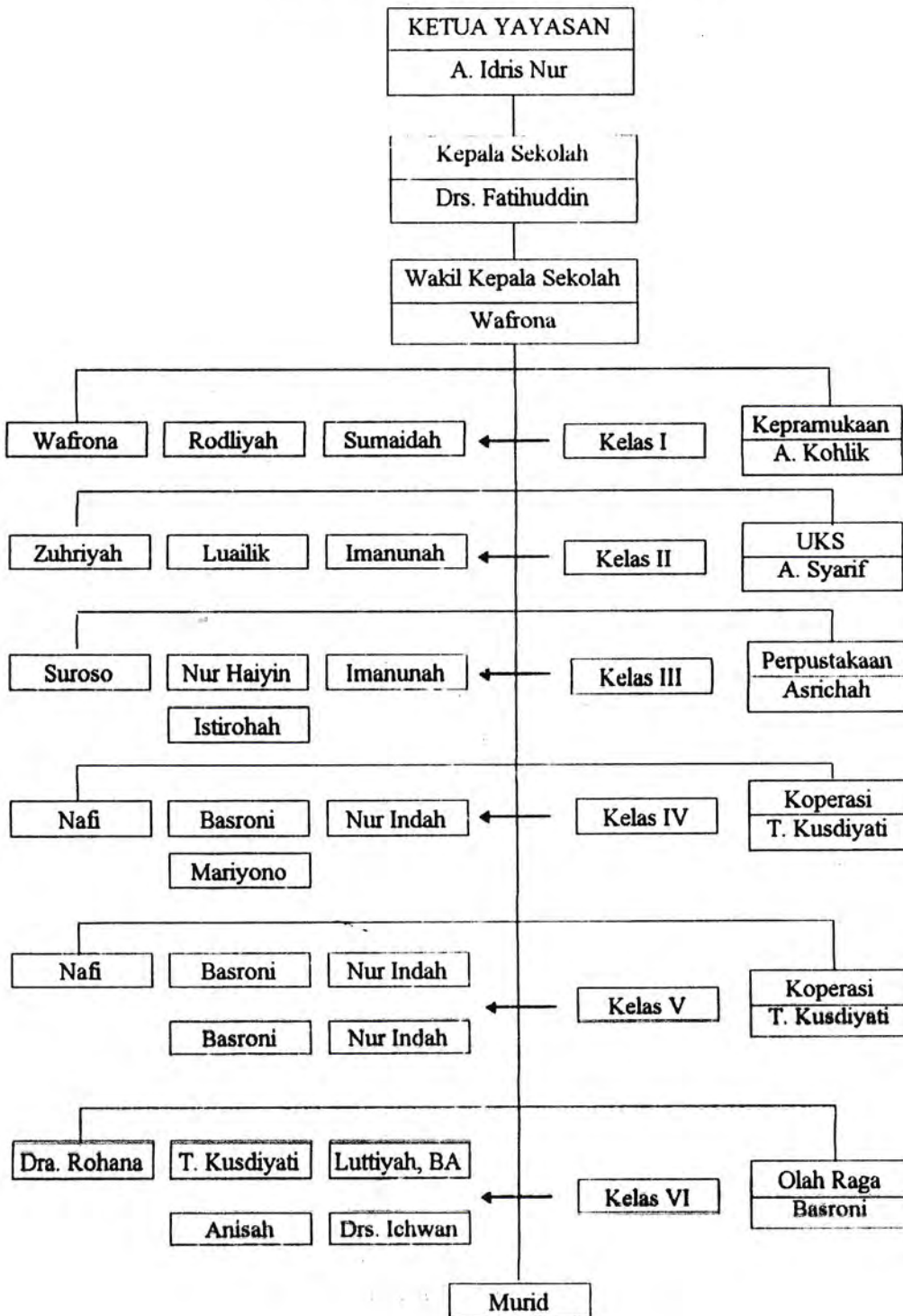
Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah ini dapat dikatakan cukup baik, hal ini terbukti murid dan guru senantiasa masuk kelas tepat pada waktunya. Apabila ada murid yang terlambat, maka ia harus menghadap kepada guru. Begitu pula guru yang terlambat, biasanya akan mendapat teguran dari kepala sekolah yang senantiasa mengontrol kehadiran bapak atau ibu guru, wajar jika sesekali ada guru yang tidak hadir, dan biasanya guru tersebut memberitahukan kepada pihak sekolah atau memberikan tugas kepada siswa. Untuk kelas I, II, dan III disini diterapkan sistem guru kelas, sedangkan untuk kelas IV, V, VI, memakai sistem guru bidang studi.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas nampak sekali di awal setiap mengajar masing-masing guru sudah benar-benar mempersiapkan apa yang harus ia kerjakan dan sampaikan. Setiap guru nampak sudah siap untuk mengajar, hal ini tentu dikarenakan ia telah siap dengan satuan pelajarannya, buku jurnal, daftar nilai catatan, buku pegangan guru, alat peraga, dan lain-lain yang diperlukan ketika mengajar. Sehingga dari persiapan yang matang ini, tidak mengherankan apabila setiap guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan penuh percaya diri, sehingga para siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sambil sesekali guru tersebut melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, disamping itu guru mengkondisikan keadaan agar siswa benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan serta terinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Begitu pula dengan siswa yang ada dalam kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar, mereka nampak serius memperhatikan penjelasan bapak atau ibu guru sambil menghadap buku pelajaran yang ada. Dalam keadaan seperti ini terkadang siswa yang bertanya kepada guru yang mengajar apabila mereka belum memahami pelajaran yang disampaikan, akan tetapi terkadang bapak atau ibu guru yang memberikan pertanyaan kepada para siswa, sering pula guru melontarkan pertanyaan dari siswa kepada siswa yang lain, atau bapak ibu guru menjelaskan secara langsung. Sehingga nampak situasi yang dinamis walaupun terjadi suasana yang kurang aktif dari siswa dan apabila hal ini terjadi pada guru segera memberikan motivasi terhadap para siswa.

Dalam proses belajar mengajar ini para guru bukan hanya memberikan keterangan secara langsung kepada siswa, akan tetapi sering pula guru memberikan tugas kepada siswa setelah mereka menerima suatu materi, seperti pembentukan tugas-tugas kelompok atau pribadi, disini para guru melatih kemampuan dan daya ingat para siswa setelah mendapat penjelasan. Diantara guru yang lain ada yang memberikan tugas kepada siswa mengarang, menyimpulkan, membuat klipng, dan lain-lain. Demikianlah gambaran tentang kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dua data, yaitu data tentang persiapan mengajar guru dan data tentang prestasi belajar siswa. Data pertama dan kedua penulis peroleh dari wawancara terhadap 15 orang guru agama yang mengajar di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan.

1. Data Tentang Persiapan Mengajar Guru

Sebelum penyajian data tentang persiapan mengajar guru yang diperoleh dari wawancara terhadap para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis sajikan nama-nama guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah.

TABEL IV
DAFTAR NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD TAQWIMUL UMMAH

No	Kelas	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	I A	PAI	Rodhiyah
2	I B	PAI	Nur Haiyin
3	I C	PAI	Sumaidah
4	II A	PAI	Luailik
5	II B	PAI	Zuhriyah
6	II C	PAI	Siti Cholifah, BA
7	III A	PAI	Basrodni, BA
8	III B	PAI	Drs. Ichwan Mz.
9	III C	PAI	Umi Nafi'ah
10	IV A	PAI	Drs. Nur Qomari

No	Kelas	Mata Pelajaran	Nama Guru
11	IV B	PAI	Luthfryah, BA
12	V A	PAI	Dra. Ruhana
13	V B	PAI	Imanunah
14	VI A	PAI	Drs. Mariyono
15	VI B	PAI	Dra. Lilik A.

Data tentang persiapan mengajar guru penulis dapatkan berdasarkan hasil penelitian lapangan terhadap responden, dengan mengadakan wawancara terhadap 15 guru agama item sebanyak 20. Dari tiap-tiap item tersebut terdiri atas kriteria skor yang berupa data kualitatif yaitu baik, cukup dan kurang.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila datanya berupa data kualitatif seperti baik, cukup dan kurang, maka data tersebut dapat diberi simbol angka yang menunjukkan tingkatan.¹

Kemudian dikatakan lebih lanjut bahwa tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyamakan ukuran bagi pengumpulan data, agar tidak banyak terpengaruh oleh faktor subyektif.
2. Untuk menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
3. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data agar siapapun dapat melakukannya.

Adapun kriteria skor yang peneliti pakai dalam menganalisa data ini adalah sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 100.

Kategori A : Baik : 3

Kategori B : Cukup : 2

Kategori C : Kurang : 1

Sedangkan hasil wawancara tersebut mendapatkan total skor sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
TOTAL SKOR HASIL WAWANCARA

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
Total Skor	54	53	55	52	54	47	47	55	49	47	51	55	54	57	58	788

Dari data hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui gambaran yang lebih jelas pada tabel berikut:

TABEL VI
UPAYA SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

No	Kriteria Nilai	N	F	%
1	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		3	20 %
	c. Kurang			
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel VI tersebut dapat diketahui dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajarnya guru mendapatkan skor 80 % baik dan 20 % kurang, hal ini berarti para guru tersebut sudah berupaya selalu membuat persiapan mengajar sebelum mereka memasuki kelas. Hal ini sangat disadari oleh

guru bahwa membuat persiapan mengajar akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

TABEL VII
MERUMUSKAN TUJUAN PENGAJARAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
2	a. Baik	15	7	47 %
	b. Cukup		6	40 %
	c. Kurang		2	13 %
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel VII tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru dalam merumuskan TPK 47 % baik, 40 % cukup, dan 13 % kurang. Hal ini berarti masih ada guru yang belum menganggap pentingnya merumuskan TPK, terutama rumusan yang sesuai dengan kurikulum dan GBPP.

TABEL VIII
MENENTUKAN METODE

No	Kriteria Nilai	N	F	%
3	a. Baik	15	10	67 %
	b. Cukup		5	33 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel VIII tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru dalam menentukan metode pengajarannya 67 % baik, dan 33 % cukup. Artinya dalam menentukan suatu metode mengajar para guru tersebut termasuk cukup baik. Hal ini

disebabkan para guru tidak ingin dalam proses pengajarannya nanti merasa canggung ketika berada di depan kelas.

TABEL IX
MENENTUKAN LANGKAH-LANGKAH MENGAJAR

No	Kriteria Nilai	N	F	%
4	a. Baik	15	7	47 %
	b. Cukup		7	47 %
	c. Kurang		1	6 %
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel IX di atas terlihat bahwa penentuan langkah-langkah mengajar 47 % mendapat kategori baik, 47 % mendapatkan kategori cukup, sedangkan kategori kurang mendapatkan 6 %. Hal ini berarti penentuan langkah-langkah mengajar dapat dikatakan cukup. Ada sebagian guru yang menganggap hal ini penting, namun ada pula guru yang menganggap penentuan langkah-langkah mengajar ini tidak begitu penting atau diperlukan, sebab mereka beranggapan situasi kelas yang akan dimasuki tidak selalu tetap keadaannya.

TABEL X
MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA SISWA

No	Kriteria Nilai	N	F	%
5	a. Baik	15	13	87 %
	b. Cukup		2	13 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel IX tersebut, terlihat bahwa dalam menentukan cara-cara memotivasi siswa 87 % kategori baik, dan 13 % kategori cukup. Hal ini berarti menentukan cara-cara memotivasi siswa menjadi unsur yang penting dalam kekuatan belajar mengajar, agar anak didik menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

TABEL XI

BERPEDOMAN PADA BAHAN YANG TERCANTUM DALAM KURIKULUM

No	Kriteria Nilai	N	F	%
6	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		3	20 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel tersebut di atas (tabel XI), memperlihatkan bahwa persiapan guru dalam menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 80 % kategori baik dan 20 % kategori cukup. Artinya disini para guru menganggap bahwa bahan pengajaran yang diberikan kepada siswa haruslah mengacu pada yang tercantum dalam kurikulum.

TABEL XII

MEMILIH BAHAN YANG SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK SISWA

No	Kriteria Nilai	N	F	%
7	a. Baik	15	10	67 %
	b. Cukup		5	33 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel tersebut di atas (tabel XII), terlihat bahwa memilih bahan yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat dikatakan cukup baik, sebab 67 % guru menjawab penting, dan 33% guru menjawab kadang-kadang penting untuk membuatnya.

TABEL XIII
MENYUSUN BAHAN PENGAJARAN SESUAI DENGAN TARAF
KEMAMPUAN BERFIKIR SISWA

No	Kriteria Nilai	N	F	%
8	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		3	20 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel tersebut di atas (tabel XIII), dapat diketahui bahwa menyusun bahan pengajaran yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa 80 % kategori baik dan 20 % kategori cukup. Hal ini berarti persiapan guru dalam memilih bahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa dapat dikatakan cukup baik, sebab para guru cukup selektif dalam memilih materi pelajaran yang akan disampaikan, agar dapat mudah diterima dan difahami siswa.

TABEL XIV
MENENTUKAN RUANGAN KELAS SESUAI DENGAN TIK

No	Kriteria Nilai	N	F	%
9	a. Baik	15	3	20 %
	b. Cukup		9	60 %
	c. Kurang		3	20 %
Jumlah		15	15	100 %

Tabel XIV diatas menunjukkan bahwa penentuan ruangan kelas yang sesuai dengan TIK, 20 % kategori baik, 60 % kategori cukup, dan 20 % kategori kurang. Artinya disini bahwa pengaturan ruangan kelas yang sesuai dengan TIK belum sepenuhnya ditentukan oleh guru, sebab para guru disini merasa sukar dalam prakteknya karena kondisi siswa dan ruangan kelas yang kurang begitu memadai.

TABEL XV
MENENTUKAN LOKASI PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR MENGAJAR

No	Kriteria Nilai	N	F	%
10	a. Baik	15	11	73 %
	b. Cukup		4	27 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XV di atas, penentuan lokasi penggunaan waktu belajar mengajar kategori baik 73 %, dan 27 % kategori cukup. Hal ini berarti persiapan guru dalam menentukan lokasi penggunaan waktu belajar mengajar dapat dikatakan

baik, karena hal ini dapat mengarahkan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar agar lebih terarah.

TABEL XVI
MENENTUKAN CARA PENGORGANISASIAN SISWA

No	Kriteria Nilai	N	F	%
11	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		1	7 %
	c. Kurang		2	13 %
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel XVI tersebut di atas, memperlihatkan bahwa menentukan cara pengorganisasian siswa 80 % kategori baik, 7 % kategori cukup, dan 13 % kategori kurang. Hal ini berarti persiapan guru dalam menentukan cara pengorganisasian siswa dapat dikatakan cukup, karena memang agak sulit untuk menerapkannya di dalam kelas, terutama karena situasi dan kondisi siswa dan ruangan kelas yang belum bisa dikatakan memadai.

TABEL XVII
MENENTUKAN PENGEMBANGAN ALAT PENGAJARAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
12	a. Baik	15	7	47 %
	b. Cukup		6	40 %
	c. Kurang		2	13 %
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XVIII di atas, terlihat bahwa persiapan guru dalam menentukan pengembangan alat pengajaran 47 % kategori baik, 40 % kategori cukup, dan 13 % kategori kurang. Hal ini berarti penentuan pengembangan alat pengajaran belum dapat dikatakan cukup baik, sebab ada sebagian guru yang sudah mempergunakan alat-alat pengajaran yang tersedia dengan baik sebaliknya ada guru yang belum memanfaatkan alat-alat pengajaran dengan baik.

TABEL XVIII
MENENTUKAN MEDIA PENGAJARAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
13	a. Baik	15	8	53 %
	b. Cukup		7	47 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XVIII di atas, persiapan menentukan media pengajaran mendapatkan kategori nilai baik 53 % dan 47 % kategori cukup. Hal ini berarti mempersiapkan media pengajaran dapat dikatakan cukup penting dalam proses mempersiapkan pengajaran selanjutnya, sehingga para guru dapat memanfaatkan media pengajaran yang ada dengan baik dan benar.

TABEL XIX
MENENTUKAN SUMBER PENGAJARAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
14	a. Baik	15	10	67 %
	b. Cukup		5	33 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XIX di atas, menunjukkan bahwa menentukan sumber pengajaran kategori baik 67 % dan 33 % kategori cukup. Hal ini berarti para guru benar-benar telah mempersiapkan sumber pengajaran yang telah sesuai dengan materi yang telah ada dalam kurikulum.

TABEL XX
MENENTUKAN SARANA DAN PRASARANA PENGAJARAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
15	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		3	20 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XX di atas, memperlihatkan bahwa penentuan sarana dan prasarana pengajaran mendapatkan kategori nilai baik 80 % dan 20 % kategori cukup. Artinya para guru menganggap bahwa menentukan sarana dan prasarana pengajaran cukup penting guna menunjang proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

TABEL XXI
MENENTUKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

No	Kriteria Nilai	N	F	%
16	a. Baik	15	11	73 %
	b. Cukup		4	27 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XXI di atas, memperlihatkan bahwa menentukan kegiatan belajar mengajar sebelum proses belajar mengajar berlangsung 73 % mendapatkan skor atau nilai baik dan 27 % kategori cukup. Hal ini berarti menentukan kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik, sebab dengan menentukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang terarah dan lancar.

TABEL XXII
MENENTUKAN VARIASI MENGAJAR

No	Kriteria Nilai	N	F	%
17	a. Baik	15	12	80 %
	b. Cukup		3	20 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel XXII di atas, menunjukkan bahwa menentukan variasi mengajar mendapatkan kategori baik 80 % dan 20 % kategori cukup. Artinya para guru sangat menyadari bahwa peranan variasi mengajar sangat penting dalam proses belajar

mengajar, agar siswa dapat lebih termotivasi dan tidak bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

TABEL XXIII
MENENTUKAN BENTUK DAN PROSEDUR PENILAIAN

No	Kriteria Nilai	N	F	%
18	a. Baik	15	10	67 %
	b. Cukup		5	33 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Berdasarkan tabel XXIII di atas, terlihat bahwa menentukan bentuk prosedur penilaian kategori baik 67 %, dan kategori cukup 33 %, hal ini berarti persiapan guru dalam menentukan bentuk dan prosedur penilaian dapat dikatakan cukup. Kebanyakan guru menyadari betapa penting menentukan bentuk dan prosedur penilaian agar para siswa mengetahui bentuk dan prosedur penilaian suatu bidang studi. Hal ini tentu harus diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.

TABEL XXIV
MEMBUAT ALAT PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Kriteria Nilai	N	F	%
19	a. Baik	15	10	67 %
	b. Cukup		5	33 %
	c. Kurang		-	-
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel XXIV di atas, menunjukkan bahwa membuat persiapan alat penilaian hasil belajar 67 % kategori baik dan 33 % kategori cukup, hal ini berarti dalam membuat persiapan alat penilaian hasil belajar tersebut dapat dikatakan cukup. Sebab ada guru yang betul-betul memrsiapkannya dengan baik dan ada yang kurang begitu menganggap penting.

TABEL XXV
KOREKSI KEPALA SEKOLAH

No	Kriteria Nilai	N	F	%
20	a. Baik	15	3	20 %
	b. Cukup		11	73 %
	c. Kurang		1	7 %
Jumlah		15	15	100 %

Dari tabel XXV di atas, terlihat bahwa koreksi kepala sekolah terhadap persiapan mengajar guru mendapat kategori nilai baik 20 % kategori cukup 73 %, dan 7 % kategori kurang. Artinya peranan kepala sekolah dalam persiapan mengajar guru dapat dikatakan cukup, sebab dengan koreksi dari kepala sekolah akan dapat memperbaiki kualitas dari persiapan mengajar guru.

2. Data Tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol sebagai cerminan dari keberhasilan belajarnya. Biasanya prestasi ini dirumuskan dalam bentuk buku raport agar dapat diketahui semua orang yang berkompeten.

Dalam penyajian data kuantitatif tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan ini penulis ambil dari Cawu III tahun pelajaran 1998 / 1999.

C. Analisa Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa data yang diperoleh ada yang bersifat kualitatif, dan kuantitatif. Untuk itu dalam analisa data disajikan pula analisa data kualitatif maupun analisa data kuantitatif.

1. Analisa data kualitatif

Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan Surabaya secara garis besarnya telah memenuhi persyaratan, yaitu baik ukuran bangunan, letak bangunan, ukuran ruangan kelas, dan sebagainya telah memenuhi persyaratan kesehatan, Sehingga memungkinkan siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kalau ditinjau dari tenaga pengelola dan pendidiknya, Sekolah Dasar Taqwimul Ummah yang berjumlah 26, maka bisa dikatakan sudah memadai terutama jumlah gurunya sebanyak 25, khususnya untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dinilai baik dan memadai dimana bidang studi Pendidikan Agama Islam dipegang oleh 15 orang.

Memperhatikan tersedianya fasilitas di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah dapat dikatakan cukup baik, yaitu berupa media belajar terutama dalam bidang

studi Pendidikan Agama Islam. Fasilitas yang lengkap adalah merupakan faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan, sehingga anak akan dapat langsung mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah diterima dan hal ini akan membawa anak untuk belajar lebih aktif.

Demikian gambaran dari situasi dan kondisi di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa situasi dan kondisi tersebut dapat menunjang terciptanya situasi belajar mengajar yang baik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Analisa Data Kuantitatif

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan pada bab pendahuluan bahwa persiapan mengajar guru berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya, maka penulis akan menganalisa dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dengan alasan teknik korelasi ini adalah khusus digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara gejala internal dengan gejala lainnya (IB, Netra, 169), sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya menggunakan tabel koefisien korelasi dengan nilai "r" atau dikonsultasikan dengan tabel nilai " r_2 " koefisien korelasi.

Sedangkan rumus korelasi product moment yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks "r" product moment

x^2 : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

XY : Jumlah hasil dari X dan Y

Sebelum peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}), terlebih dahulu peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Persiapan mengajar guru PAI berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa

H_o : Persiapan mengajar guru PAI tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan rumus seperti yang peneliti sebutkan di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat skor variabel X
- b. Membuat skor variabel Y
- c. Mencari deviasi skor X terhadap M_x diperoleh dengan rumus $x = X - M_x$

d. Mencari deviasi skor Y terhadap M_y diperoleh dengan rumus $y = Y - M_y$.

Sebelum mengetahui skor x , maka terlebih dahulu kita menghitung mean dengan rumus:

$$M_x = \frac{X}{N} \text{ untuk mean } x$$

$$M_y = \frac{Y}{N} \text{ untuk mean } y$$

Dengan rumus di atas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus nilai yang ada pada variabel X dan variabel Y, sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$M_x = \frac{788}{15} = 52,5$$

$$M_y = \frac{104}{15} = 6,96$$

Selanjutnya mencari skor $x = X - M_x$, begitu juga dengan skor $y = Y - M_y$, lalu dimasukkan dalam tabel berikut:

TABEL XXVII
TABULASI DATA ANTARA PENGARUH PERSIAPAN MENGAJAR
GURU AGAMA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PAI SISWA DI SD TAQWIMUL UMMAH

No. Resp	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	54	7	1,5	0,04	2,25	0,0019	0,06
2	53	6,9	0,5	-0,06	0,25	0,0036	-0,03
3	55	7,1	2,5	0,14	6,25	0,0196	0,35
4	52	6,8	-0,5	0,04	0,25	0,0256	0,08
5	54	7	1,5	-0,46	2,25	0,0016	0,06
6	47	6,5	-5,5	-0,46	30,25	0,2116	2,53
7	47	6,5	-5,5	-0,46	30,25	0,2116	2,53
8	55	7,1	2,5	0,14	6,25	0,2116	0,35
9	49	6,8	-3,5	-0,16	12,25	0,0196	0,56
10	47	6,7	-5,5	-0,26	30,25	0,0676	1,43
11	51	7	-1,5	0,04	2,25	0,0016	-0,06
12	55	7,1	2,5	0,14	6,25	0,0196	0,35
13	54	7	1,5	0,04	2,25	0,0016	0,06
14	57	7,4	4,5	0,44	20,25	0,1936	1,98
15	58	7,5	5,5	1,54	30,25	1,2916	2,97
Jumlah	788	104,4			181,75	1,096	13,22

Langkah selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam rumus korelasi product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Diketahui:

$$xy = 13,22$$

$$x^2 = 181,75$$

$$y^2 = 1,096$$

Jadi :

$$r_{xy} = \frac{13,22}{(181,75)(1,096)}$$

$$= \frac{13,22}{(199,198)}$$

$$= \frac{13,22}{14,11}$$

$$r_{xy} = 0,937$$

D. Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy}

1. Interpretasi dengan Menggunakan Tabel Nilai "r" Product Moment

Setelah diketahui nilai "r" product moment, lalu kami konsultasikan pada tabel harga kritik dari "r" product moment dengan taraf kepercayaan 95 % maupun taraf kepercayaan 99 %, maka terlebih dahulu dicari derajat frekvensinya (df) dengan rumus $Df = 15 - 2 = 13$.

Selanjutnya setelah dikonsultasikan df tersebut pada "r" product moment, maka dapat diketahui df sebesar 13 diperoleh "r" product moment pada taraf kepercayaan 95 % = 0,553, sedangkan pada taraf kepercayaan 99 % = 0,684.

Dan diketahui $r_{xy} = 0,937$ adalah lebih besar dari taraf kepercayaan yang ditentukan (baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun taraf kepercayaan 99 %). Maka hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada koeralsi yang positif antara persiapan mengajar guru dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Interpretasi Secara Sederhana

Dari penelitian di atas, telah kita peroleh r_{xy} sebesar 0,937. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang kita peroleh tersebut positif. Ini berarti antara variabel X (persiapan mengajar guru agama) dan variabel Y (peningkatan prestasi belajar siswa) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Artinya persiapan mengajar guru agama berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai siswa.

Selanjutnya apabila kita lihat bersama r_{xy} yang diperoleh itu (yaitu 0,937) ternyata terletak antara 0,800 sampai dengan 1,00, maka berarti ada korelasi antara variabel X dan variabel Y yang korelasinya tergolong tinggi/ kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan nilai r_{xy} tersebut, yaitu ada korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y, dengan korelasi yang tinggi atau kuat, sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL XXVIII
TABEL INTERPRETASI DARI NILAI "r"

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 1,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 1,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 1,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 1,200	Sangat rendah (tak berkorelasi) ²

² Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, Cet. X), 258.